

## entrepreneurship development with development tecnopreneurship in millennials generation in aceh

Irna Meutia Sari<sup>1</sup>  
Saparuddin Siregar<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Student Doctoral Program at Universitas Islam Negeri Sumatera Utara,Indonesia,(irnameutia1@gmail.com)

<sup>2</sup>Lecturer at Universitas Islam Negeri Sumatera Utara ,Indonesia ( E-Mail : [saparuddin@uinsu.ac.id](mailto:saparuddin@uinsu.ac.id))

---

**Abstrak:** Kewirausahaan merupakan salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Saat ini kegiatan kewirausahaan tentunya tidak dapat dipisahkan dari pengembangan teknologi yang dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan bisnis mereka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan kegiatan kewirausahaan berbasis teknologi (*technopreneurship*). Penelitian ini berupa penelitian kualitatif dengan lokasi Penelitian ini dilakukan di Provinsi Aceh. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan studi literatur. Penelitian ini akan dilakukan pada anak-anak muda milenial Aceh yang lahir pada tahun 1980-2000. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh generasi milenial Aceh.

**Kata Kunci:** Kewirausahaan, *Technopreneurship*, Generasi Milenial Aceh

---

### A. Pendahuluan

Berkembangnya barang dan jasa yang dibutuhkan oleh manusia didasari adanya peran dari *entrepreneur* (wirausaha). Hal ini menunjukkan bahwa peranan wirausahawan atau masyarakat sangat penting dan strategis dalam memicu pertumbuhan dan pembangunan ekonomi suatu negara.<sup>1</sup> Kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Sedangkan wirausaha adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan.<sup>2</sup> Berjiwa berani mengambil resiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti.

Suatu bangsa akan maju dan sejahtera bila jumlah *entrepreneur*-nya minimal 2% dari total penduduk. Saat ini, ketika Amerika Serikat sudah memiliki 11,5 hingga 12%, Singapura 7%, serta Cina dan Jepang 10%, maka Indonesia baru mencapai 0,24% dari total

---

<sup>1</sup> Eman Suherman, *Design Pembelajaran Kewirausahaan*, Bandung: Alfabeta, 2008, hal. 3

<sup>2</sup> Pandji Anoraga dan Djoko Sudantoko, *Koperasi, Kewirausahaan dan Usaha Kecil*, Jakarta: Rineka Pustaka, 2002, hal. 137

238 juta jiwa, dan itu berarti masih dibutuhkan sekitar 4 juta wirausaha baru. Padahal Indonesia menghasilkan sekitar 700 ribu orang sarjana baru setiap tahunnya dan memiliki kemampuan untuk melipatgandakan pertumbuhan ekonomi, pendapatan total maupun perkapita, menurunkan angka pengangguran dan kemiskinan bilamana secara bertahap namun pasti meningkatkan jumlah wirausaha sukses dengan pemanfaatan teknologi yang tumbuh pesat dewasa ini.<sup>3</sup>

Di era ini, ekonomi dapat memproduksi sumber daya manusia dalam meningkatkan kreatifitas dengan menggunakan ide, pengetahuan dan teknologi. Hubungan antara teknologi, kewirausahaan dan pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah pada suatu perekonomian telah lama dikaji dalam literatur-literatur bisnis, manajemen dan ekonomi. Didalamnya merefleksikan globalisasi dan pentingnya keterampilan kewirausahaan yang berwawasan kreativitas dan teknologi tinggi. Dalam hal ini, *technopreneurship* merupakan solusi untuk mencapai keunggulan kompetitif pada masa kini dimana permasalahan-permasalahan perekonomian berhubungan erat dengan persaingan. Untuk itu, diperlukan kombinasi antara teknologi beserta keseluruhan elemen-elemen kewirausahaan yang dikembangkan menjadi konsep "*technopreneurship*" yang mengacu pada perusahaan baru atau perusahaan prospektif yang terhubung dengan teknologi.<sup>4</sup>

Dalam beberapa kajian *technopreneurship* bermanfaat dalam pengembangan industri industri besar dan canggih, selain itu juga dapat diarahkan untuk memberikan manfaat kepada masyarakat yang memiliki kemampuan ekonomi lemah untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Dengan demikian *Technopreneurship* diharapkan dapat mendukung pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). *Technopreneurship* dapat memberikan manfaat atau dampak, baik secara ekonomi, sosial maupun lingkungan. Dampaknya secara ekonomi adalah meningkatkan efisiensi dan produktivitas, meningkatkan pendapatan, menciptakan lapangan kerja baru serta menggerakkan sektor-sektor ekonomi yang lain.<sup>5</sup>

*Technopreneurship* berasal dari gabungan kata "*technology*" dan "*entrepreneurship*".<sup>6</sup> *Technopreneurship* merupakan proses sinergi dari kemampuan yang kuat pada penguasaan teknologi serta pemahaman menyeluruh tentang konsep kewirausahaan. Sedangkan Sudarsih

---

<sup>3</sup> Ciputra, *Ciputra Quantum Leap Entrepreneurship: Mengubah Masa Depan Bangsa dan Masa Depan Anda* (edisi ke-4), Jakarta: Elex Media Komputindo, 2009, hal: 20-26

<sup>4</sup>Dutse, A.Y., Ningi., Abubakar, *Technopreneurship and Enterprise Growth in Nigeria: An Exploration into Th Latent Role of Microfinance Banks*. IOSR Journal of Business and Management, Vol. 12 (2), 2013, hal: 25-32.

<sup>5</sup> Dina Mellita, Trisninawati, *Tantangan Technopreneurship pada Perempuan Pemilik UKM: Strategi Kota Palembang dalam Menghadapi Asean Economic Community 2015*, ISSN 14111616, hal: 117

<sup>6</sup> Depositario D. P. T., Aquino N. A., & Feliciano K.C., *Entrepreneurial Skill Development Needs of Potential Agri-Based Technopreneurs*, ISSAAS, 17(1): 2011, hal: 106-120

dalam Prosiding KNIT RAMP-IPB mengemukakan bahwa *technopreneurship* adalah proses dan pembentukan usaha baru yang melibatkan teknologi sebagai basisnya dengan harapan bahwa penciptaan strategi dan inovasi yang tepat kelak bisa menempatkan teknologi sebagai salah satu faktor untuk pengembangan ekonomi nasional.<sup>7</sup> Pendapat lainnya menyebutkan bahwa *technopreneurship* adalah proses dalam sebuah organisasi yang mengutamakan inovasi dan secara terus menerus menemukan problem utama organisasi, memecahkan permasalahannya, dan mengimplementasikan cara-cara pemecahan masalah dalam rangka meningkatkan daya saing di pasar global.<sup>8</sup>

*Technopreneurship* menggabungkan antara teknologi dan kewirausahaan. Dalam konsep *technopreneurship*, basis pengembangan kewirausahaan bertitik tolak dari adanya invensi dan inovasi dalam bidang teknologi yang tidak sekedar *high-tech* melainkan aplikasi pengetahuan pada kerja orang (*human work*) seperti penerapan akuntansi, ekonomi *order quantity*, pemasaran secara lisan maupun *online*.<sup>9</sup>

*Technopreneurship* merupakan sebuah inkubator bisnis berbasis teknologi, yang memiliki wawasan untuk menumbuh kembangkan jiwa kewirausahaan di kalangan generasi muda, khususnya anak muda generasi milenial dan merupakan salah satu strategi terobosan baru untuk mensiasati masalah pengangguran intelektual yang semakin meningkat. Dengan menjadi seorang usahawan terdidik, generasi muda akan berperan sebagai salah satu motor penggerak perekonomian melalui penciptaan lapangan-lapangan kerja baru. Harapan munculnya generasi *Technopreneurship* dapat memberikan solusi atas permasalahan jumlah pengangguran intelektual yang ada saat ini. Selain itu juga bisa menjadi arena untuk meningkatkan kualitas SDM dalam penguasaan IPTEK, sehingga mendukung mempersiapkan tenaga handal ditengah kompetisi global.<sup>10</sup>

Dalam beberapa kajian *Technopreneurship* bermanfaat dalam pengembangan industri industri besar dan canggih, selain itu juga dapat diarahkan untuk memberikan manfaat kepada masyarakat yang memiliki kemampuan ekonomi lemah untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Dengan demikian *Technopreneurship* diharapkan dapat mendukung pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). *Technopreneurship* dapat memberikan manfaat atau

---

<sup>7</sup> Sudarsih, E., *Pendidikan Technopreneurship: Meningkatkan Daya Inovasi Mahasiswa Teknik dalam Berbisnis*, Prosiding KNIT RAMP-IPB Bogor, 2013, hal. 56 - 63

<sup>8</sup> Okorie N. N. *et al.*, *Technopreneurship: An Urgent Need in The Material World for Sustainability in Nigeria*. *European Scientific Journal*, 10(30), 2014, hal: 1857-7881.

<sup>9</sup> Herwin Mopangga, *Studi Kasus Pengembangan Wirausaha Berbasis Teknologi (Technopreneurship) di Provinsi Gorontalo*, *Jurnal Trikonomika*, Vol. 14, No. 1, Juni 2015, hal: 13-24

<sup>10</sup> Ahmad Muhsin, *Aplikasi Technopreneurship untuk Mengembangkan Industri Kecil Melalui Penggunaan Teknoloi E-Commerce Berbasis Content Management System, Studi Kasus Pada UKM Mandiri Gypsum*, *Jurnal Telematika* Vol. 10, No. 2, Januari 2014, hal: 91-102

dampak baik secara ekonomi, sosial maupun lingkungan. Dampaknya secara ekonomi adalah meningkatkan efisiensi dan produktivitas, meningkatkan pendapatan, menciptakan lapangan kerja baru serta menggerakkan sektor-sektor ekonomi yang lain. Selain itu manfaat sosial yang diperoleh dari *technopreneurship* adalah pembentukan budaya baru yang lebih produktif, dan berkontribusi dalam memberikan solusi pada penyelesaian masalah-masalah sosial. Manfaat dari segi lingkungan antara lain adalah memanfaatkan bahan baki dari sumber daya alam Indonesia secara lebih produktif, meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya terutama sumber daya energi.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Muhsin yaitu *technopreneurship* menjadi sebuah inkubator bisnis berbasis teknologi, yang berfungsi untuk menumbuhkan kembangkan jiwa kewirausahaan. Strategi terobosan baru untuk mensiasati pengangguran intelektual yang semakin meningkat. Perbedaan dengan *entrepreneurship* terletak pada penerapan teknologi dalam proses bisnis wirausaha.<sup>12</sup>

Teknologi yang berkembang ini sangat mempengaruhi kehidupan dari gaya hidup masyarakat khususnya bagi anak muda yang lahir pada tahun 1980an sampai 2000an yang telah disentuh oleh kemajuan teknologi sejak lahir. Melalui internet, kehidupan mereka menjadi lebih mudah, mereka inilah yang disebut sebagai digital native atau generasi milenial.

Di era ini, ekonomi dapat memproduksi sumber daya manusia dalam meningkatkan kreatifitas dengan menggunakan ide dan pengetahuan. Tetapi seiring berjalannya waktu, lapangan pekerjaan bagi generasi muda atau yang biasa disebut generasi milenial sangat sempit diakibatkan beberapa faktor seperti kesempatan kerja, umur, dan lain sebagainya. Sehingga di era digital pada saat ini milenial terbilang mampu dalam meningkatkan ekonomi berdasarkan kreatifitas serta keahlian yang dimiliki. Mereka mendapatkan karir yang meyakinkan dan aman dalam mencapai kesuksesan dengan memanfaatkan kemajuan digital atau teknologi.

Generasi milenial merupakan penduduk yang lahir antara tahun 1980-2000 dan pada tahun 2018 berusia sekitar 17-38 tahun<sup>13</sup>, pada usia produktif tersebut membuktikan bahwa banyak generasi milenial yang telah memasuki kehidupan digital, tidak heran saat ini hampir 50% masyarakat Indonesia terhubung dengan internet. Banyak cara untuk terhubung dengan

---

<sup>11</sup> *Ibid*, hal: 91-102

<sup>12</sup> *Ibid*, hal: 91-102

<sup>13</sup> Data Badan Pusat Statistik, diakses tanggal 10 Agustus 2019, pukul 21.16

orang-orang terdekat bahkan orang-orang yang kita tidak ketahui seperti Facebook, Twitter, Instagram dan masih banyak lagi aplikasi sosial media lainnya.

Anak muda yang lahir antara tahun 1980 sampai dengan 2000 atau disebut dengan generasi milenial diharapkan dapat menjadi pelopor pemberantasan kemiskinan dan dapat bergerak dalam berbagai bidang termasuk di dalamnya bidang ekonomi. Ada dua pakar sejarawan asal Amerika Serikat, William Strauss dan Neil Howe menciptakan istilah milenial dalam bukunya berjudul *Generation: The History of America's Future, 1584 to 2069*. Generasi milenial atau generasi Y juga akrab disebut *generation me* atau *echo boomers* adalah mereka yang lahir pada tahun 1980-2000, generasi milenial tergolong usia muda, mereka dapat disebut generasi muda, pemuda, kaum muda dan kawula muda, yang dicirikan sebagai generasi yang unik (*unique generation*) dan dengan karakteristik yang berbeda dengan generasi lain. Keunikan generasi milenial dibanding generasi sebelumnya telah disebutkan oleh Pew Research Center, bahwa yang menonjol dari generasi milenial dibanding dengan generasi sebelumnya adalah soal penggunaan teknologi, milenial banyak dipengaruhi oleh munculnya fenomena teknologi berupa smartphone atau handphone, meluasnya jaringan internet dan munculnya jejaring media sosial (*social media*) melalui internet para milenial berusaha untuk selalu terkoneksi dimanapun. Eksistensi dan kelas sosial ikut ditentukan dari jumlah followers dan like, hastag di media sosial, bersama dengan semua hal kekinian lain yang membuat generasi X tak sanggup mengējarnya, ketiga hal tersebut tak dapat dipungkiri telah banyak mempengaruhi pola pikir dan perilaku para milenial.

Generasi milenial mempunyai peran penting dalam meningkatkan ekonomi kreatif baik dengan karyanya, cara berpikir serta semangatnya, hal ini akan membuat pola pikir serta kreatifitas yang akan mendapatkan hasil pula. Sebagai milenial harus berperan dalam perkembangan ekonomi kreatif Indonesia sekecil apapun bentuknya. Sosial media, yang berkaitan erat dengan internet dapat mempengaruhi adanya sektor ekonomi kreatif. Hampir seluruh generasi milenial menggunakan sosial media sebagai platform mendapatkan keuntungan dalam mendapatkan uang. Mereka memanfaatkan sosial media sebagai tempat untuk mendapatkan penghasilan dimana penghasilan yang didapat bisa untuk mencukupi kebutuhannya sehari-hari bahkan ada yang sampai merubah hidup mereka sendiri akibat dari penghasilan yang didapat tidak main-main.

Milenial sangat erat kaitannya dengan internet, segala aktivitas mereka selalu bersentuhan dengan internet karena saat ini kehidupan digital telah masuk ke kehidupan kita terutama kehidupan generasi milenial. Contoh dari kehidupan digital tersebut ialah mengirim

pesan dengan cepat, dapat mengabadikan momen penting lewat foto ataupun video secara langsung, berbelanja online dan masih banyak lagi contoh positif lainnya.

Dengan berkembangnya gaya hidup teknologi maka hadirilah sejumlah *market place* seperti Shopee, Tokopedia, Bukalapak dan sebagainya. Dengan hadirnya *market place* ini dapat membuat milenial memiliki jiwa entrepreneur dan berperan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi kreatif di Indonesia lewat *eCommerce*. William Tanuwijaja, sebagai founder Tokopedia ia memimpin para millenials yang bermitra dengannya untuk menjadi nilai khusus bagi seller dan pelanggannya.

Di Indonesia sendiri banyak model usaha online yang menawarkan kemudahan bagi konsumennya untuk berbelanja. Bahkan sudah banyak pelaku Usaha Menengah Kecil dan Mikro (UMKM) memasarkan produk mereka melalui website rancangan mereka sendiri. Hal ini membuktikan bahwa banyak bisnis berkembang melalui perekonomian digital dan penguasaan teknologi informasi menjadi semakin penting dalam pengembangan usaha. Kalau kita bicara lebih luas, dimana Indonesia tengah dihadapkan pada event Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), maka secara keseluruhan para wirausaha Indonesia mau tidak mau harus mengenal *technopreneurship*. Kita dapat melihat signifikansi *technopreneurship* melalui kunjungan Presiden Jokowi ke Amerika Serikat baru-baru ini untuk menghadiri KTT AS-ASEAN. Dalam kesempatan ini, Presiden tidak lupa mengunjungi kantor Facebook dan Google. Fakta ini membuktikan bahwa *technopreneurship* Indonesia memperoleh perhatian dan dukungan Pemerintah. Presiden memiliki visi bahwa sinergi antara para pelaku pasar nasional dan perusahaan-perusahaan raksasa tersebut dapat memberi nilai tambah bagi pengembangan *technopreneurship* di Indonesia.<sup>14</sup>

Selanjutnya, tinggal bagaimana generasi muda negeri ini dengan cermat membaca dan memanfaatkan situasi ini, melihat fenomena berkembangnya *technopreneurship* di tengah semakin terbukanya perekonomian dan perdagangan dunia sebagai peluang wirausaha yang lebih luas. Namun tentunya hal tersebut perlu ditunjang dengan penguasaan kompetensi di bidang teknologi informasi sesuai tuntutan zaman. Pada akhirnya, generasi muda Indonesia dengan semangat *entrepreneurship* dan *technopreneurship* yang dimilikinya, tidak hanya memberi manfaat bagi diri sendiri, namun juga mampu berkontribusi bagi masyarakat luas serta perekonomian Indonesia.

Di Aceh misalnya banyak anak muda yang sudah menggeluti bidang wirausahawan dengan berbagai macam bidang. Mereka banyak menggabungkan usaha mereka dengan

---

<sup>14</sup> *Technopreneurship sebagai penunjang ekonomi nasional*, Kompasiana, tanggal 11 maret 2019

teknologi agar dapat memudahkan dalam bidang pemasaran. Aceh merupakan salah satu provinsi yang memiliki banyak anak muda yang sudah menggeluti bidang kewirausahaan berbasis teknologi. Sehingga dalam penelitian ini kami tertarik untuk membahasnya. Berdasarkan paparan latar belakang masalah tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat penelitian tentang **“Pengembangan *Technopreneurship* pada Generasi Milenial Aceh”**.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah studi kasus yang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan mengumpulkan dan menggambarkan data yang telah tersedia pada objek yang akan diteliti. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan studi literatur. Penelitian ini akan dilakukan pada anak-anak muda milenial Aceh yang lahir pada tahun 1980-2000. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh generasi milenial Aceh. Sedangkan sampel penelitian adalah generasi milenial yang telah berwirausaha menggunakan teknologi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *nonprobability sampling* dengan jenis *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan bahwa responden adalah milenial yang telah berwirausaha menggunakan teknologi.

## **C. Hasil dan Pembahasan**

Tuntutan masalah yang beragam dalam masyarakat akhirnya melahirkan konsep yang disebut entrepreneurship. Konsep entrepreneurship adalah seni mengubah masalah atau peluang yang ada ditengah masyarakat sehingga memunculkan suatu ide kreatif baru yang dapat menciptakan suatu solusi yang bermanfaat bagi orang lain. Masalah masalah yang ada pada masyarakat diamati dan dianalisa, kemudian mengambil solusi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat tersebut. Beberapa tahun terakhir konsep ini semakin berkembang, bahkan kini telah muncul banyak entrepreneur muda yang hadir dengan ide-ide cemerlangnya. Banyak ide, produk, atau jasa yang biasa kemudian dimodifikasi dan dikombinasi sehingga menghasilkan ide, produk, dan jasa yang baru. Kreatifitas melahirkan produk yang tidak biasa-biasa saja.<sup>15</sup>

*Technopreneurship* berasal dari gabungan kata “*technology*” dan “*entrepreneurship*”.<sup>16</sup> *Technopreneurship* merupakan proses sinergi dari kemampuan yang

---

<sup>15</sup> Mujiburrahman, *Technopreneurship Millennial*, Banda Aceh: Lembaga Komunitas Informasi Teknologi Aceh, 2019, hal: 12

<sup>16</sup> Depositario D. P. T., Aquino N. A., & Feliciano K.C., *Entrepreneurial Skill Development Needs of Potential Agri-Based Technopreneurs*, ISSAAS, 17(1): 2011, hal: 106-120

kuat pada penguasaan teknologi serta pemahaman menyeluruh tentang konsep kewirausahaan. Sedangkan Sudarsih dalam Prosiding KNIT RAMP-IPB mengemukakan bahwa *technopreneurship* adalah proses dan pembentukan usaha baru yang melibatkan teknologi sebagai basisnya dengan harapan bahwa penciptaan strategi dan inovasi yang tepat kelak bisa menempatkan teknologi sebagai salah satu faktor untuk pengembangan ekonomi nasional.<sup>17</sup> Pendapat lainnya menyebutkan bahwa *technopreneurship* adalah proses dalam sebuah organisasi yang mengutamakan inovasi dan secara terus menerus menemukan problem utama organisasi, memecahkan permasalahannya, dan mengimplementasikan cara-cara pemecahan masalah dalam rangka meningkatkan daya saing di pasar global.<sup>18</sup>

*Technopreneurship* menggabungkan antara teknologi dan kewirausahaan. Dalam konsep *technopreneurship*, basis pengembangan kewirausahaan bertitik tolak dari adanya invensi dan inovasi dalam bidang teknologi yang tidak sekedar *high-tech* melainkan aplikasi pengetahuan pada kerja orang (*human work*) seperti penerapan akuntansi, ekonomi *order quantity*, pemasaran secara lisan maupun *online*.<sup>19</sup>

*Technopreneurship* merupakan istilah lain dari wirausaha berbasis teknologi, sehingga kata kunci utamanya tetap wirausaha. Wirausaha adalah sebuah proses perdagangan atau jual beli berarti harus ada yang diperjualbelikan agar terjadi proses transaksi untuk mengalirkan uang dari pembeli/konsumen ke penjual atau produsen. Profit atau keuntungan yang diperoleh tergantung dari seberapa besar produk yang ditawarkan dapat memikat daya minat konsumen untuk membeli produk. Aplikasi *Technopreneurship* dalam dunia Bisnis tentu saja menyesuaikan dengan keadaan dan konsisi industri yang akan diaplikasikan prinsip *technopreneurship* ini. Hal tersebut bertujuan untuk menghindari terjadinya salah sasaran, ketidakberkembangan, dan bahkan memperlambat kegiatan bisnis yang sudah berjalan.<sup>20</sup>

Dalam beberapa kajian *Technopreneurship* bermanfaat dalam pengembangan industri industri besar dan canggih, selain itu juga dapat diarahkan untuk memberikan manfaat kepada masyarakat yang memiliki kemampuan ekonomi lemah untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Dengan demikian *Technopreneurship* diharapkan dapat mendukung pembangunan

---

<sup>17</sup> Sudarsih, E., *Pendidikan Technopreneurship: Meningkatkan Daya Inovasi Mahasiswa Teknik dalam Berbisnis*, Prosiding KNIT RAMP-IPB Bogor, 2013, hal. 56 - 63

<sup>18</sup> Okorie N. N. *et al.*, *Technopreneurship: An Urgent Need in The Material World for Sustainability in Nigeria*. *European Scientific Journal*, 10(30), 2014, hal: 1857-7881.

<sup>19</sup> Herwin Mopangga, *Studi Kasus Pengembangan Wirausaha Berbasis Teknologi (Technopreneurship) di Provinsi Gorontalo*, *Jurnal Trikonomika*, Vol. 14, No. 1, Juni 2015, hal: 13-24

<sup>20</sup> Ahmad Muhsin, *Aplikasi Technopreneurship untuk Mengembangkan Industri Kecil Melalui Penggunaan Teknoloji E-Commerce Berbasis Content Management System, Studi Kasus Pada UKM Mandiri Gypsum*, *Jurnal Telematika* Vol. 10, No. 2, Januari 2014, hal: 91-102

berkelanjutan (sustainable development). *Technopreneurship* dapat memberikan manfaat atau dampak, baik secara ekonomi, sosial maupun lingkungan. Dampaknya secara ekonomi adalah meningkatkan efisiensi dan produktivitas, meningkatkan pendapatan, menciptakan lapangan kerja baru serta menggerakkan sektor-sektor ekonomi yang lain. Selain itu manfaat sosial yang diperoleh dari *technopreneurship* adalah pembentukan budaya baru yang lebih produktif, dan berkontribusi dalam memberikan solusi pada penyelesaian masalah-masalah sosial. Manfaat dari segi lingkungan antara lain adalah memanfaatkan bahan baki dari sumber daya alam Indonesia secara lebih produktif, meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya terutama sumber daya energi.

Kewirausahaan Berbasis Teknologi (*Technopreneurship*) adalah proses dan pembentukan usaha baru yang melibatkan teknologi sebagai basisnya dengan harapan bahwa penciptaan strategi dan inovasi yang tepat kelak bisa menempatkan teknologi sebagai salah satu faktor untuk pengembangan ekonomi nasional. Dalam konsep *technopreneurship*, basis pengembangan kewirausahaan bertitik tolak dari adanya invensi dan inovasi dalam bidang teknologi yang tidak sekedar *high-tech* melainkan aplikasi pengetahuan pada kerja orang (*human work*) seperti penerapan akuntansi, ekonomi *order quantity*, pemasaran secara lisan maupun *online*.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan teknologi atau *technopreneurship* dapat diartikan sebagai kewirausahaan yang aktivitas usahanya berbasis pada teknologi. Sedangkan *technopreneur* adalah pelaku wirausaha berbasis teknologi.

Generasi milenial merupakan penduduk yang lahir antara tahun 1980-2000 dan pada tahun 2018 berusia sekitar 17-38 tahun<sup>21</sup>, pada usia produktif tersebut membuktikan bahwa banyak generasi milenial yang telah memasuki kehidupan digital, tidak heran saat ini hampir 50% masyarakat Indonesia terhubung dengan internet. Banyak cara untuk terhubung dengan orang-orang terdekat bahkan orang-orang yang kita tidak ketahui seperti Facebook, Twitter, Instagram dan masih banyak lagi aplikasi sosial media lainnya.

Generasi milenial mempunyai peran penting dalam meningkatkan ekonomi kreatif baik dengan karyanya, cara berpikir serta semangatnya, hal ini akan membuat pola pikir serta kreatifitas yang akan mendapatkan hasil pula. Sebagai milenial harus berperan dalam perkembangan ekonomi kreatif Indonesia sekecil apapun bentuknya. Sosial media, yang

---

<sup>21</sup> Data Badan Pusat Statistik, diakses tanggal 10 Agustus 2019, pukul 21.16

berkaitan erat dengan internet dapat mempengaruhi adanya sektor ekonomi keratif. Hampir seluruh generasi milenial menggunakan sosial media sebagai platform mendapatkan keuntungan dalam mendapatkan uang. Mereka memanfaatkan sosial media sebagai tempat untuk mendapatkan penghasilan dimana penghasilan yang didapat bisa untuk mencukupi kebutuhannya sehari-hari bahkan ada yang sampai merubah hidup mereka sendiri akibat dari penghasilan yang didapat tidak main-main.

Milenial sangat erat kaitannya dengan internet, segala aktivitas mereka selalu bersentuhan dengan internet karena saat ini kehidupan digital telah masuk ke kehidupan kita terutama kehidupan generasi milenial. Contoh dari kehidupan digital tersebut ialah mengirim pesan dengan cepat, dapat mengabadikan momen penting lewat foto ataupun video secara langsung, berbelanja online dan masih banyak lagi contoh positif lainnya.

Dengan berkembangnya gaya hidup teknologi maka hadirilah sejumlah *market place* seperti Shopee, Tokopedia, Bukalapak dan sebagainya. Dengan hadirnya *market place* ini dapat membuat milenial memiliki jiwa entrepreneur dan berperan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi kreatif di Indonesia lewat *eCommerce*. William Tanuwijaja, sebagai founder Tokopedia ia memimpin para millenials yang bermitra dengannya untuk menjadi nilai khusus bagi seller dan pelanggannya.

Di Indonesia sendiri banyak model usaha online yang menawarkan kemudahan bagi konsumennya untuk berbelanja. Bahkan sudah banyak pelaku Usaha Menengah Kecil dan Mikro (UMKM) memasarkan produk mereka melalui website rancangan mereka sendiri. Hal ini membuktikan bahwa banyak bisnis berkembang melalui perekonomian digital dan penguasaan teknologi informasi menjadi semakin penting dalam pengembangan usaha. Kalau kita bicara lebih luas, dimana Indonesia tengah dihadapkan pada event Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), maka secara keseluruhan para wirausaha Indonesia mau tidak mau harus mengenal technopreneurship. Kita dapat melihat signifikansi technopreneurship melalui kunjungan Presiden Jokowi ke Amerika Serikat baru-baru ini untuk menghadiri KTT AS-ASEAN. Dalam kesempatan ini, Presiden tidak lupa mengunjungi kantor Facebook dan Google. Fakta ini membuktikan bahwa technopreneurship Indonesia memperoleh perhatian dan dukungan Pemerintah. Presiden memiliki visi bahwa sinergi antara para pelaku pasar

nasional dan perusahaan-perusahaan raksasa tersebut dapat memberi nilai tambah bagi pengembangan *technopreneurship* di Indonesia.<sup>22</sup>

Selanjutnya, tinggal bagaimana generasi muda negeri ini dengan cermat membaca dan memanfaatkan situasi ini, melihat fenomena berkembangnya *technopreneurship* di tengah semakin terbukanya perekonomian dan perdagangan dunia sebagai peluang wirausaha yang lebih luas. Namun tentunya hal tersebut perlu ditunjang dengan penguasaan kompetensi di bidang teknologi informasi sesuai tuntutan zaman.

Pada akhirnya, generasi muda Indonesia dengan semangat *entrepreneurship* dan *technopreneurship* yang dimilikinya, tidak hanya memberi manfaat bagi diri sendiri, namun juga mampu berkontribusi bagi masyarakat luas serta perekonomian Indonesia.

Menurut data Departemen Perdagangan RI, pada tahun 2016 *technopreneurship* pada bisnis eCommerce dapat menghasilkan 120 triliun bahkan pada tahun ini ditargetkan menjadi 140 triliun. Tidak hanya aplikasi, banyak eCommerce yang memanfaatkan sosial media sebagai wadah untuk mencari uang seperti instagram dan lain-lain.

Contoh lain dari pekerjaan yang menggunakan sosial media adalah selebgram (selebritis instagram) banyak orang-orang yang menggunakan instagram berusaha menjadi selebgram karena dengan menjadi selebgram uang dapat mengalir tidak kenal waktu misalnya dari endorsement dengan hanya mempromosikan sesuatu yang dijual oleh online shop seorang selebgram bisa mendapatkan penghasilan ratusan hingga jutaan rupiah setiap satu kali mempromosikan barang/makanan tersebut.

Contoh lainnya yaitu Youtuber (pembuat konten Youtube) pekerjaan ini hanya membutuhkan konten yang unik dan menarik untuk menarik viewers (penonton) dengan begitu jika viewers banyak otomatis subscriber (langganan) akan banyak pula, dari subscriber dan viewers inilah seorang youtuber mendapatkan pundi pundi uang hingga milyaran rupiah contoh youtuber sukses diindonesia sendiri ialah Ria Ricis dan Atta Halilintar yang bisa mendapatkan penghasilan hingga 1,1 Milyar rupiah perbulannya. Dengan hanya menonton iklan yang ada dikontennya saja uang langsung masuk kerekening seorang youtuber.

Sebagai generasi milenial haruslah berpikir kreatif dan positif misalnya dulu sebelum adanya belanja online kita harus kepasar untuk membeli barang yang kita inginkan, tetapi

---

<sup>22</sup> *Technopreneurship sebagai penunjang ekonomi nasional*, Kompasiana, tanggal 11 maret 2019

sekarang, kita hanya cukup membuka ponsel kemudian memilih barang yang kita mau barang akan datang di alamat rumah kita dengan cepat

Di Aceh misalnya banyak anak muda yang sudah menggeluti bidang wirausahawan dengan berbagai macam bidang. Mereka banyak menggabungkan usaha mereka dengan teknologi agar dapat memudahkan dalam bidang pemasaran. Bahkan menurut Fahmi salah satu anak muda kota Langsa yang berjiwa kreatif serta seorang Youtuber Langsa mengatakan bahwa “sekarang kita memasuki zaman yang sulit untuk menemukan lapangan pekerjaan, jadi sudah seharusnya kita anak muda untuk berfikir lebih kreatif dalam menemukan lapangan pekerjaan, terlebih lagi melihat peluang usaha-usaha yang mudah berkembang. Dan sekarang yang menjadi kelebihan di zaman kita yaitu teknologi sudah maju dan berkembang dan itu menjadi sarana kita untuk mempromosikan hasil usaha kita, baik itu di bagian penjualan dan itu bisa kita lakukan di beberapa market share seperti: instagram, facebook, tokopedia, shopee dll, dan di bidang video youtube dan menjadi youtubers, dan masih banyak lainnya.”<sup>23</sup>

Menurut Vivi Novita salah satu generasi milenial yang sudah menggeluti usaha di bidang kuliner mengatakan bahwa teknologi sangat membantu dalam bidang pemasaran, bahkan pendapatan akan lebih tinggi jika kita sering menshare produk-produk makanan kita, selain bisa memperlihatkan gambar kita juga bisa langsung berkomunikasi antara penjual dan pembeli.<sup>24</sup>

Sedangkan menurut Haris Winandha salah satu entrepreneurship yang berasal dari Aceh Jaya merupakan generasi milenial yang menggeluti usaha di bidang objek wisata mengatakan bahwa berkat adanya teknologi menjadikan usahanya mengalami peningkatan, karena lebih memudahkan untuk mempromosikan objek wisata yang letaknya di pedalaman.<sup>25</sup>

#### **D. Kesimpulan**

---

<sup>23</sup> Hazarul Fahmi, *Youtubers Kota Langsa*, wawancara di kota Langsa pada tanggal 20-07-2019 pukul 11:48

<sup>24</sup> Vivi Novita, Mahasiswi Hukum Ekonomi Syariah IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa, wawancara di Fakultas Syariah IAIN Langsa, tanggal 10 Juli 2019, pukul 17.05

<sup>25</sup> Haris Winandha, Generasi Milenial yang lahir pada tahun 1993, menggeluti usaha objek wisata yang didalamnya banyak terdapat spot foto hasil ekonomi kreatif masyarakat sekitar, wawancara pada tanggal 17 September 2019, pukul 11.44

Kewirausahaan teknologi atau *technopreneurship* dapat diartikan sebagai kewirausahaan yang aktivitas usahanya berbasis pada teknologi. Sedangkan pewirausaha teknologi (*technopreneur*) adalah pelaku wirausaha berbasis teknologi.

Milenial sangat erat kaitannya dengan internet, segala aktivitas mereka selalu bersentuhan dengan internet karena saat ini kehidupan digital telah masuk ke kehidupan kita terutama kehidupan generasi milenial. Contoh dari kehidupan digital tersebut ialah mengirim pesan dengan cepat, dapat mengabadikan momen penting lewat foto ataupun video secara langsung, berbelanja online dan masih banyak lagi contoh positif lainnya.

Di Aceh misalnya banyak anak muda milenial yang sudah menggeluti bidang wirausahawan dengan berbagai macam bidang. Mereka banyak menggabungkan usaha mereka dengan teknologi agar dapat memudahkan dalam bidang pemasaran. Sehingga tak heran lagi jika teknologi memang sudah sangat membantu para generasi muda atau generasi milenial dalam mengembangkan usaha-usahanya.

### Daftar Pustaka

- Anoraga, Pandji dan Djoko Sudantoko. 2002. *Koperasi, Kewirausahaan dan Usaha Kecil*. Jakarta: Rineka Pustaka
- Ciputra. 2009. *Ciputra Quantum Leap Entrepreneurship: Mengubah Masa Depan Bangsa dan Masa Depan Anda* (edisi ke-4). Jakarta: Elex Media Komputindo
- Data Badan Pusat Statistik, diakses tanggal 10 Agustus 2019, pukul 21.16
- Depositario D. P. T., Aquino N. A., & Feliciano K.C. 2011. *Entrepreneurial Skill Development Needs of Potential Agri-Based Technopreneurs*, ISSAAS, 17(1)
- Dutse, A.Y., Ningi., Abubakar. 2013. *Technopreneurship and Enterprise Growth in Nigeria: An Exploration into Th Latent Role of Microfinance Banks*. IOSR Journal of Business and Management, Vol. 12 (2), 2013
- Hazarul Fahmi. *Youtubers Kota Langsa*, wawancara di kota Langsa pada tanggal 20-07-2019 pukul 11:48
- Haris Winandha. *Generasi Milenial yang lahir pada tahun 1993, menggeluti usaha objek wisata yang didalamnya banyak terdapat spot foto hasil ekonomi kreatif masyarakat sekitar*, wawancara pada tanggal 17 September 2019, pukul 11.44

Mellita, Dina, Trisninawati. 2015. *Tantangan Technopreneurship pada Perempuan Pemilik UKM: Strategi Kota Palembang dalam Menghadapi Asean Economic Community 2015*, ISSN 14111616

Mopangga, Herwin. 2015. *Studi Kasus Pengembangan Wirausaha Berbasis Teknologi (Technopreneurship) di Provinsi Gorontalo*, Jurnal Trikonomika, Vol. 14, No. 1, Juni 2015

Mujiburrahman. 2019. *Technopreneurship Millennial*. Banda Aceh: Lembaga Komunitas Informasi Teknologi Aceh

Muhsin, Ahmad. 2014. *Aplikasi Technopreneurship untuk Mengembangkan Industri Kecil Melalui Penggunaan Teknologi E-Commerce Berbasis Content Management System, Studi Kasus Pada UKM Mandiri Gypsum*, Jurnal Telematika Vol. 10, No. 2, Januari 2014

Okorie N. N. et al. 2014. *Technopreneurship: An Urgent Need in The Material World for Sustainability in Nigeria*. *European Scientific Journal*, 10(30), 2014

Sudarsih, E. 2013. *Pendidikan Technopreneurship: Meningkatkan Daya Inovasi Mahasiswa Teknik dalam Berbisnis*. Prosiding KNIT RAMP-IPB Bogor

Suherman, Eman. 2008. *Design Pembelajaran Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta  
*Technopreneurship sebagai penunjang ekonomi nasional*, Kompasiana, tanggal 11 maret 2019

Vivi Novita. Mahasiswi Hukum Ekonomi Syariah IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa, wawancara di Fakultas Syariah IAIN Langsa, tanggal 10 Juli 2019, pukul 17.05